Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 2991-3001

Evaluasi Model *CIPP* pada Program *Global Skill Training* (GST) Melalui Pelatihan Fotografi di LPK *Sonic Traning Center* Kota Bengkulu

Febi Febrianti[1], Dwi Ismawati[2], Wiwin Yunita[3]
[1,2,3]**Program Studi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Universitas Bengkulu
Corresponding Author: Febi Febrianti e-mail : febi0808febi@gmail.com

Published: May , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program *Global Skill Training* (GST) pada pelatihan fotografi menggunakan evalusi model *CIPP* pada LPK *Sonic Training Center* kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan metode evaluasi. Teknik penggumpulan data digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk validitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi: triangulasi subjek, teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ditemukan: (1) Evaluasi konteks menunjukkan bahwa program GST merupakan respons terhadap kebutuhan keterampilan generasi muda usia produktif, khususnya siswa SMA/SMK dan mahasiswa tingkat akhir yang belum bekerja, untuk meningkatkan kemampuan *hard skil* dan *soft skill* yang relevan dengan perkembangan dunia fotografi. (2) Evaluasi input mengindikasikan bahwa program ini didukung oleh sistem yang terstruktur, melibatkan 16 peserta (13 laki-laki dan 3 perempuan), serta instruktur eksternal yang berpengalaman di bidangnya. (3) Evaluasi proses menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara sistematis dengan metode pembelajaran partisipatif, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta diakhiri dengan uji kompetensi oleh asesor dari LSP-BNSP. (4) Evaluasi produk memperlihatkan pengembangan keterampilan peserta dalam aspek teknis fotografi, penguatan sikap dan relasi kerja, serta perolehan sertifikat BNSP yang mendukung peluang kerja maupun usaha mandiri.

Kata Kunci: *Evaluasi model CIPP, Program GST, Pelatihan Fotografi*

ABSTRACT

This studyaims to describe the Global Skill Training (GST) Programin photography training using the CIPP model evaluation at the LPK Sonic Training Center in Bengkulu city. This study uses a descriptive qualitative approach by utilizing evaluation methods. Data collection techniques used interviews, observations and documentations. For the validity of research out subject: triangulation, technique, and timr triangulation. The results of the study found: 1.) Context evaluation shows that the GST program is a response to the skills needs of the young generation of producitive age, especiallyhigh scool/vocational school students and final year studens who have not worked, to improve hard skills and soft skills that are relevant to the development of the world of photography. 2.) Input evaluation indicates that this program is supported by a structured system, involving 16 participants (13 men and 3 women), as well as external instructors who are experienced in their fields. 3.) Process evaluation shows that the program is implemented systematically with participatory learning methods, the availibidity of adequate facilities and infrastructure , and ends with a competency with acompetency test by assesors from LSP-BNSP. 4.) Product evaluation shows the development of participant skills in technical aspects of photography, sterengthening attitudes and work realitions, and obtaining BNSP certificates that support job opportunities and independent businesses.

Keywords: *CIPP model evaluation, GST Program, Photography Training*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Ujud et al., 2023). Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan sumber daya manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya (Susanti et al., 2023). Karena pada dasarnya pendidikan adalah instrumen dalam menyiapkan Sumber Daya yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa (Hakim & Darojat, 2023). Pendidikan adalah hal yang sangat penting di era sekarang karena menjadi dasar untuk mempersiapkan individu menghadapi perubahan cepat mengembangkan keterampilan dan berkontribusi positif dalam masyarakat serta kemajuan bangsa.

Pada Pasal 13 Ayat 1 Undang –undang Nomor 20 tahun 2003, dijelaskan pula bahwa jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan formal, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 26 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal diberikan kepada individu yang membutuhkan layanan pendidikan. Layanan ini berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pelaksana non-manajemen mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dari tujuan yang terbatas. Membantu peserta mendapatkan pembelajaran yang fleksibel (Mangkunegara, 2016). Contoh pelatihan dalam jalur Pendidikan Nonformal kemudian dijelaskan dalam Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 26 ayat 4 meliputi : lembaga pendidikan, lembaga sosial, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan organisasi pendidikan yang serupa seperti, lembaga pelatihan lembaga kursus. Salah satu contoh lembaga pendidikan Nonformal adalah Lembaga Pelatihan Kerja (LPK).

Lembaga pelatihan kerja adalah lembaga yang menyelenggarakan pelatihan kerja baik dari instansi pemerintah maupun swasta, kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap orang yang mencakup keterampilan, kemampuan kerja dan sikap kerja individu yang sesuai standar yang telah ditetapkan dari pihak kementerian ketenagakerjaan republik indonesia (Simargolang & Budianto, 2024). Program-program yang dapat diselenggarakan oleh Lembaga Pelatihan Kerja seperti yang tertuang dalam pasal 103 ayat (2) PP No. 17 tahun 2010 meliputi; pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan kerja,

pendidikan kesetaraan**,** program *Global Skill Training* (GST), pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat. Salah satu kegiatan LPK adalah program *Global Skill Training* yang memiliki kemampuan untuk memperkuat keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat global. Dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokas Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara Bantuan Program Pelatihan LPKS (*Global Skills Training*) adalah bantuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan LPKS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Agustus 2024 terhadap lima Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) di Kota Bengkulu, ditemukan bahwa masing-masing lembaga memiliki fokus pelatihan yang berbeda-beda. 1) LPK Barokah Bengkulu melaksanakan pelatihan keterampilan mengemudi terakreditasi dan beralamat di Unib depan, Jalan Budi Utomo, Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu. 2) LPK *Nakayoshi Hiro* Bengkulu menyelenggarakan pelatihan bahasa asing dan beralamat di Jalan Al-Karim No. 23, Kelurahan Kebun Kenanga, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. 3) LPK Bengkulu Motor *Training Center* (BMTC) fokus pada pelatihan otomotif dan beralamat di Jalan Merawan No. 18. RT. 02, Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu. 4) LPK Dwitama menyelenggarakan pelatihan Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, serta pelatihan caregiver, yang berlokasi di Jalan Hibrida Raya No. 3, Kota Bengkulu. 5) Terakhir, *LPK Sonic Training Center* melaksanakan program *Global Skill Training* dan beralamat di Jalan WR. Supratman No. 70, Kelurahan Kandang Limun, Kota Bengkulu.

Dana bantuan program GST Direktorat jendral pembinaan pelatihan vokasi dan produktivitas akan digunakan oleh LPK *Sonic Training Center* yang beralamat di Jalan WR. Supratman No. 70, Kelurahan Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, menyelenggarakan pelatihan fotografi pada tahun 2024. Adanya pelaksanaan program GST *Global Skill Training* pada LPK Sonic Training Center ini untuk memberi peluang bagi peserta pelatihan fotografi agar mendapatkan berbagai keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan industri fotografi saat ini. Mereka akan menguasai teknik dan keahlian khusus sesuai dengan bidang yang dipelajari, seperti fotografi, teknologi digital, atau keterampilan lainnya. Selain itu, peserta akan memperoleh pengalaman langsung melalui proyek praktis yang dapat digunakan untuk membangun portofolio profesional. Peserta juga akan mendapatkan sertifikat kompetensi yang menunjukkan keahlian mereka, serta siap untuk menghadapi tantangan di pasar kerja atau mengembangkan karier di industri fotografi, serta mendapatkan kemampuan praktis dan pemahaman mendalam tentang fotografi, agar mereka siap bersaing di pasar kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2024 peneliti melakukan wawancara kepada ketua Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) *Sonic Training Center* Ibu R1 Pelaksanaan program GST dimulai setelah LPK mendapatkan persetujuan dari proposal yang diajukan kepada

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini kemudian diberikan secara gratis kepada masyarakat dengan kondisi ekonomi dan pendidikan yang lemah, dengan syarat peserta yang mengikuti program tidak sedang bekerja atau bersekolah, berusia produktif (17-25 tahun), dan belum pernah mengikuti program serupa sebelumnya (Sugana & Sudrajat, 2023). Pelaksanaan program GST di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) *Sonic Training Center* melibatkan satu tutor yang bertugas memberikan arahan mengenai materi, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan terkait pelatihan fotografi.

Program GST ini memberikan pelatihan kepada 16 peserta yang tidak bekerja dan berada dalam rentang usia produktif terdapat sebanyak 16 orang yang mengikuti program tersebut dengan 13 peserta laki-laki dan 3 orang peserta perempuan. Pelaksanaan program ini dimulai dengan tahap perencanaan yang matang, yang mencakup penyusunan kurikulum secara terperinci, penentuan materi pelatihan yang relevan, serta pengadaan fasilitas pendukung yang memadai, seperti kamera profesional, studio mini, dan perangkat lunak pengeditan foto. Seluruh kegiatan pelatihan disusun secara terstruktur dan sistematis, dimulai dengan pengenalan dasar-dasar fotografi, diikuti dengan praktik lapangan untuk memberikan pengalaman langsung, serta simulasi pengeditan foto untuk mengasah keterampilan digital peserta. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini beragam, termasuk ceramah untuk memberikan teori, diskusi interaktif untuk mendalami konsep-konsep penting, dan praktik langsung untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, pelaksanaan program ini melibatkan instruktur yang memiliki kompetensi tinggi, guna memastikan peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan standar *Global Skill Training.* Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori fotografi, tetapi juga mampu menghasilkan karya yang berkualitas dan siap bersaing di pasar global.

Peserta yang telah mengikuti pelatihan ini sebanyak 16 program ini berasil memenuhi sebagian besar tujuan yang di rancang, terutama dalam memberikan keterampilan dasar dan menengah peserta di bidang fotografi. Memiliki keterampilan teknis dan kreatif dalam fotografi, termasuk kemampuan mengoperasikan kamera, memahami pencahayaan yang tepat, dan menguasai perangkat lunak pengeditan foto. Peserta juga berhasil menghasilkan portofolio fotografi yang berkualitas, yang dapat digunakan untuk mempromosikan diri mereka di dunia kerja atau industri kreatif. Selain itu, setiap peserta menerima sertifikat uji kompetensi bersertifikat nasional yang menunjukkan kompetensi mereka, yang meningkatkan peluang mereka untuk bekerja sebagai fotografer profesional atau memulai usaha mandiri di bidang fotografi.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, 2020 metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis bersifat induktif/kualitatif, untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Jadi dalam penelitian akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data lapangan yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Penelitian kualitatif "mencoba mendeskripsikan suatu gejala" menurut sugiyono, 2020 la melanjutkan dengan menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data yang komprenhenshif mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu program pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan keberhasilan program tersebut. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan adalah model *CIPP* yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*) merupakan model evaluasi yang bersifat komprehensif karena mencakup seluruh aspek penting dalam pelaksanaan suatu program. Model ini memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam memperbaiki dan menyempurnakan program selama proses berlangsung. Sementara itu, fungsi sumatif bertujuan untuk memberikan pertimbangan dalam menentukan kelayakan, keberlangsungan, dan keberlanjutan program (Yeni et al., 2020). Evaluasi model *CIPP* diterapkan untuk mendukung pengembangan organisasi dalam membantu pemimpin serta staf organisasi dalam mendapatkan atau menggunakan masukan secara sistematis agar mampu memenuhi kebutuhan dan dapat memberdayakan sumberdaya manusia yang ada. Model *CIPP* berupa penilaian apakah kebutuhan sasaran program sudah atau belum terpenuhi.

Berdasarkan paparan di atas bahwa penelitian kualitatif deksriptif dengan bentuk yang merupakan metode penelitian yang menjelaskan, mendifinisikan, serta mengambarkan suatu pristiwa berupa fenomena atau masalah, yang kemudian diselidiki secara menyeluruh dengan memenfaatkan fakta dan informasi faktual menggenai perbaikan serta pengembangan program dan penentuan keberhasilan dan keberlanjutan pada program GST pelatihan fotografi di LPK *Sonic Training Cente*r kota Bengkulu. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Sonic Training Center di Jalan. WR. Supratman No. 70 Kandang Limun Kota Bengkulu tiga kategori triangulasi digunakan untuk menguji validitas data: triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

Menurut Sugiyono, (2020) data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang terkait dengan objek penelitian dibandingkan untuk melakukan triangulasi sumber. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif dan memperkuat keabsahan data. Selain itu, dilakukan pula

triangulasi waktu yang dimaksudkan untuk menilai konsistensi informasi yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Sugiyono, (2020) menegaskan bahwa kondisi fisik dan psikologis narasumber dapat memengaruhi kualitas informasi yang diberikan, sehingga penting bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data dalam beberapa kesempatan guna memperoleh data yang lebih stabil dan reliabel.Selanjutnya, triangulasi teknik diterapkan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan dapat diandalkan tentang pelaksanaan dan efektivitas model evaluasi *CIPP* dalam program *Global Skill Training* (GST) melalui pelatihan fotografi yang diselenggarakan di LPK Sonic Training Center di Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan ini dengan menerapkan triangulasi sumber, waktu, dan teknik secara menyeluruh. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara utuh bagaimana konteks, input, proses, dan produk dari program GST pelatihan fotografi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan peserta secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dalam evalusi konteks penelitian ini, pelaksanaan program *Global Skill Training* (GST) pelatihan fotografi di LPK *Sonic Training Center* Kota Bengkulu pada tahun 2024 merupakan respons terhadap kebutuhan keterampilan generasi muda, khususnya bagi siswa SMA/SMK yang belum bekerja, mahasiswa tingkat akhir dengan usia produktif 17 sampai 25 tahun yang membutuhkan keterampilan praktis. Berdasarkan hasil wawancara, serta didukung dengan observasi langsung dan dokumentasi kegiatan, diketahui bahwa banyak anak muda yang memiliki minat terhadap fotografi, namun belum memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk memasuki dunia kerja atau membuka usaha sendiri. Pihak LPK *Sonic Training Center* menyadari kondisi ini dan merancang pelatihan fotografi untuk memberikan bekal keterampilan teknis yang mencakup penguasaan kamera, teknik pencahayaan, sudut pengambilan gambar, serta pengembangan kreativitas peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Ambiyar & Muharika, 2019 yang mengungkapkan pentingnya identifikasi kebutuhan dan peluang yang belum dimanfaatkan dalam lingkungan program pelatihan. Program ini dirancang untuk membantu peserta mengembangkan *hard skill* dan *soft skill*, seperti kerja sama, komunikasi visual, dan kedisiplinan, yang dapat mendukung kesuksesan mereka di dunia kerja atau usaha fotografi. Dalam pelaksanaan program ini, peserta dibimbing sesuai dengan kemampuan awal mereka, dari level dasar hingga tingkat menengah. Tujuan utama pelatihan ini bukan hanya untuk memberikan keterampilan teknis, tetapi juga untuk mempersiapkan peserta agar dapat mengikuti ujian kompetensi dan mendapatkan sertifikat resmi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang menjadi bukti kemampuan mereka di bidang fotografi. Namun, meskipun program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa

beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam keterampilan teknis fotografi. Mereka mengalami kesulitan dalam mengatur pencahayaan yang tepat, memilih sudut pengambilan gambar yang sesuai, dan memahami penggunaan alat fotografi yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta, serta memberikan ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Program GST di LPK *Sonic Training Center* dirancang tidak hanya untuk mengatasi masalah teknis yang dihadapi peserta, tetapi juga untuk mengembangkan kreativitas mereka. Tujuan utama pelatihan ini adalah agar peserta tidak hanya dapat menghasilkan foto yang baik secara teknis, tetapi juga dapat menciptakan karya fotografi yang penuh makna dan pesan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta agar dapat memanfaatkan keterampilan fotografi mereka untuk membuka peluang kerja atau usaha di bidang fotografi, sebagaimana diharapkan oleh (Khaerudin & Suharto, 2022) yang menyarankan bahwa evaluasi konteks harus berfokus pada pemenuhan kebutuhan yang mendesak dan relevansi program dengan peluang yang ada di lapangan.

2. Evaluasi input membantu pengambil keputusan dalam memilih strategi terbaik, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, serta menyusun rencana implementasi yang realistis dan relevan. Berdasarkan hasil wawancara, yang diperkuat oleh observasi langsung dan dokumentasi kegiatan, diketahui bahwa pihak LPK *Sonic Training Center* Kota Bengkulu telah menyusun tahapan masukan program secara sistematis sebelum pelatihan dimulai. Tahap awal pelaksanaan program *Global Skill Training* (GST) pelatihan fotografi diawali dengan proses seleksi dan pendataan peserta. Pihak LPK melakukan verifikasi data calon peserta melalui identitas resmi seperti KTP dan Nomor Induk Kependudukan (NIK), guna memastikan bahwa peserta berasal dari sasaran yang telah ditentukan, yaitu siswa SMA/SMK yang belum bekerja dan mahasiswa semester akhir, diperoleh 16 peserta yang memenuhi kreteria terdapat 13 peserta laki-laki dan 3 perempuan. Proses ini menunjukkan adanya kesesuaian antara kebutuhan peserta dengan tujuan program. Selain itu, LPK telah membentuk struktur organisasi pelaksana program yang cukup lengkap, terdiri dari ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, bagian administrasi, pemasaran, dan instruktur pelatihan. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk mendukung kelancaran pelatihan. Evaluasi input juga mencakup ketersediaan dan kelayakan fasilitas pelatihan. Pihak LPK menyediakan sarana seperti kamera, perlengkapan fotografi, alat tulis, dan modul pembelajaran. Semua fasilitas tersebut diberikan secara gratis sebagai bentuk dukungan dari Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Program GST ini dirancang tanpa memungut biaya dari peserta. Dengan sistem pembiayaan penuh dari kerja sama dengan pemerintah, program ini terbuka secara inklusif untuk peserta dari latar belakang ekonomi manapun. Evaluasi input juga menilai kesiapan tenaga pengajar. Instruktur yang ditunjuk merupakan profesional di bidang fotografi dengan pengalaman praktis yang relevan. Hal ini penting karena keberhasilan pelatihan

sangat bergantung pada kualitas instruktur yang mampu menyampaikan materi teknis dan mendorong kreativitas peserta.

3. Evaluasi proses menyangkut hubungan antar pelaksana dan peserta, media komunikasi, jadwal kegiatan, serta potensi kendala yang dapat menyebabkan kegagalan program. Berdasarkan hasil wawancara, serta didukung oleh observasi langsung dan dokumentasi kegiatan, diketahui bahwa pelaksanaan Program *Global Skill Training* (GST) pelatihan fotografi di LPK *Sonic Training Center* Kota Bengkulu berjalan secara sistematis dan sesuai dengan rencana. Proses pelatihan diawali dengan penilaian kemampuan awal peserta oleh instruktur. Bagi peserta yang sudah memiliki dasar fotografi, diberikan materi lanjutan, sedangkan bagi pemula, pelatihan dimulai dari pengenalan teknis seperti ISO, pencahayaan, dan komposisi gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan praktik langsung untuk memastikan setiap peserta memahami teknik dasar secara menyeluruh. Selama proses pelatihan, pihak LPK secara aktif melakukan pemantauan dan evaluasi harian terhadap progres peserta. Instruktur memberikan perhatian khusus kepada peserta yang mengalami kesulitan, serta membuka ruang diskusi untuk klarifikasi materi. Strategi pembelajaran yang diterapkan bersifat partisipatif dan interaktif, melibatkan ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, serta demonstrasi langsung teknik fotografi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan keterampilan secara bertahap dan berkelanjutan.Selain pendekatan metode pembelajaran yang efektif, LPK juga menyediakan media pembelajaran yang lengkap, seperti kamera digital, laptop, infokus, *lighting*, *background* studio, serta media praktik luar ruangan. Semua media ini digunakan secara aktif oleh peserta dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Inovasi lain yang diterapkan adalah pengenalan penggunaan media sosial seperti Instagram sebagai sarana promosi hasil karya peserta, yang sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan industri fotografi modern. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa modul pembelajaran disediakan dalam bentuk buku cetak dan PowerPoint, dengan materi yang mencakup teori hingga praktik editing. Modul ini sangat membantu peserta, khususnya pemula, dalam memahami materi pelatihan. Evaluasi internal dilakukan secara berkala oleh LPK dengan mengamati kegiatan harian dan mengumpulkan umpan balik dari peserta serta instruktur. Penilaian proses ini juga digunakan untuk memperbaiki metode atau materi pelatihan jika ditemukan kendala teknis maupun non-teknis. Pada akhir program, dilakukan uji kompetensi oleh asesor dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang bekerja sama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Uji ini meliputi tes teori dan praktik, dan menjadi penilaian akhir terhadap kompetensi peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam simulasi dunia kerja nyata. Setelah lulus, peserta mendapatkan sertifikat kompetensi resmi dari BNSP, yang menjadi bukti bahwa mereka telah memiliki kemampuan yang diakui secara nasional. Secara keseluruhan, evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program GST fotografi di LPK *Sonic Training Center* telah

berjalan sesuai dengan rancangan. Proses pelatihan terlaksana secara efektif dengan dukungan instruktur profesional, media pembelajaran memadai, serta metode belajar yang partisipatif. Pelatihan ini tidak hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

4. Evaluasi produk tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan hasil dari evaluasi konteks, input, dan proses. Berdasarkan hasil wawancara, yang dilakukan pada waktu yang berbeda, diperoleh temuan bahwa program ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan teknis peserta. Sebagai produk utama dari program ini, peserta menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam mengoperasikan kamera secara manual, menguasai teknik pencahayaan yang tepat, serta melakukan pengeditan foto menggunakan perangkat lunak yang sesuai dengan standar industri. Hasil ini dapat dilihat dari ujian kompetensi yang diadakan di akhir pelatihan, yang menunjukkan bahwa peserta mampu menunjukkan keterampilan sesuai dengan yang diharapkan. Selain penguasaan keterampilan teknis, program ini juga berhasil memperkuat kepercayaan diri peserta. Hal ini terlihat dari pernyataan para informan yang merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja di bidang fotografi, baik sebagai fotografer *freelance* maupun membuka usaha studio foto sendiri. Banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja setelah mengikuti pelatihan ini. Dari segi akademik, pemberian sertifikat kompetensi BNSP juga menjadi salah satu produk yang sangat penting dari program ini. Sertifikat ini tidak hanya memberikan bukti formal bahwa peserta telah memiliki keterampilan yang diakui secara nasional, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif bagi mereka dalam mencari pekerjaan di industri fotografi. Selain itu, sertifikat BNSP ini juga berperan dalam memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya terkait dengan keterlibatan mahasiswa dalam program sertifikasi kompetensi. Temuan lain yang relevan dengan evaluasi produk ini adalah perkembangan *soft skills* peserta. Para peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih baik dalam bekerja dalam tim, lebih mampu berkomunikasi dengan baik, serta lebih terbuka terhadap peluang kerja di industri kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga memberikan kontribusi pada perkembangan kemampuan interpersonal yang penting dalam dunia kerja. Melalui observasi langsung, peneliti menemukan bahwa beberapa peserta, telah berhasil membuka usaha fotografi mereka sendiri setelah mengikuti pelatihan. Mereka memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk menawarkan jasa fotografi secara mandiri. Selain itu, beberapa peserta lainnya diketahui melanjutkan studi di perguruan tinggi.

.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi model *CIPP*, program *Global Skill Training* (GST) pelatihan fotografi di LPK *Sonic Training Center* Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Dari segi konteks, program GST merupakan respons terhadap kebutuhan keterampilan generasi muda, khususnya bagi siswa SMA/SMK yang belum bekerja, mahasiswa tingkat akhir dengan usia produktif 17 sampai 25 tahun yang membutuhkan keterampilan praktis. meningkatkan keterampilan lulusan muda agar siap kerja, didukung oleh sertifikasi BNSP dan bantuan biaya pemerintah. Evaluasi input menunjukkan bahwa sumber daya manusia, fasilitas, dan pendekatan pembelajaran yang memadai tersedia. Dari sisi proses, kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif dan disesuaikan dengan kemampuan peserta, serta dilengkapi sesi praktik dan uji kompetensi. Hasil akhir menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam aspek teknis dan nonteknis, yang membuka peluang kerja maupun wirausaha di bidang fotografi.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. S., Ayub, D., & Jais, M. (2023). Belajar Masyarakat Pada Program Kesetaraan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 83–98.

Cahyaningtyas, A. W., & Sutarto, J. (2022). Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *5*(2), 170–178. https://doi.org/10.15294/jnece.v5i2.39793

Firdaus, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Penyembelihan Hewan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *6*(2), 93–99. https://media.neliti.com/media/publications/234960-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-5b0de1e4.pdf

Hidayat, D. (2016). Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonfromal di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education*, *2*(1), 14–19.

Indrayogi; Sudirno, D. (2023). Management and Governance of Community Learning Activities Centers. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, *XII*(01).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Petunjuk teknis penyelenggaraan program Paket A, B, dan C. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.*

Lestari, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Wordwall Di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, *2*(2), 111–116. https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11309

Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Ranah Kognitif. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(1), 132–139. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi

Nurhalizah, S. (2022). Teknik Pembelajaran Ceramah Yang Inovatif Pada Mata Pelajaran Ips. *Journal Pendidikan*, hal. 120.

Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). *Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah*. *2*.

Sari, M., Ningsih, M. M. S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. *Warta Dharmawangsa*, *18*(1), 219–230. https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267

Sariani, N., Megavitry, R., Abdillah Syukur, T., Sianipar, D., Muhammadiah, ud, Hamsiah, A., & Safii, M. (2023). *Pendidikan Pendidikan Sepanjang Hayat Sepanjang Hayat*.

Sofiatillah, D. I., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Curug Barang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*, 4603–4614.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. *Alfabeta*.